J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Manajemen Kegiatan Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah (Studi pada Pondok Pesantren Al Musthofa)

Azizah Nur Syarifudin[1], Ririn Dian Safitri[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: syarifaziz24@gmail.com[1], ririndiansafitri03@gmail.com[2]

Article History:
Received: 18 Maret 2025
Revised: 07 April 2025
Accepted: 15 April 2025

Keywords: *Da'wah Institute, Da'wah Management, Islamic Boarding School*

Abstract: *This study aims to determine the management carried out by the Al Musthofa Ngeboran Islamic boarding school. Researchers are trying to find answers to the management of da'wah carried out in Islamic boarding schools and the community environment. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques are interview, observation and documentation methods. The data analysis technique used is analysis during data collection and analysis after data collection by drawing conclusions. The results of the study indicate that the goal of managing the da'wah of the Al Musthofa Ngeboran Islamic boarding school is to achieve people who have extensive religious knowledge as a way of life. Da'wah media uses da'wah media directly with students and the community. The targets of his da'wah are children, teenagers and parents from among men and women. The management and implementation of da'wah is mostly followed by children and parents. Da'wah activities carried out include lectures, yasin tahlil, mujahadah, Wednesday night routines, ratibul hadad routines, aqiqah and so on. The da'wah studies delivered included the knowledge of the Qur'an, hadith, fiqh, Arabic and Sufism. The effect of the management of da'wah that is carried out is the application of da'wah materials and changes in morals in everyday life.*

PENDAHULUAN

Perintah untuk berdakwah bukan hanya tugas dan kewajiban bagi nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban setiap umat Islam. Kewajiban yang dilakukan ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang beragama Islam. Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang mengajak, membina dan membimbing manusia menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Perintah untuk melaksakan dakwah dalam artian *amar ma'ruf nahi munkar* banyak di peroleh dan diketahui di dalam pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Baik perintah itu bertujuan untuk mengajak manusia mengikuti ajaran Islam dan lain sebagainya. Kewajiban bagi masyarakat yang beragama Islam atau umat Islam dalam melaksanakan dakwah hendaknya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemamapuan dan ilmu pengetahuan yang sudah

mencukupi serta dilakukan dengan adanya kerja sama yang baik dengan lembaga-lembaga dakwah, pondok pesantren, lembaga pendidikan, ataupun lembaga seperti majlis ta'lim dan lain sebagainya (Ghozali, 2018).

Lembaga-lembaga dakwah harus diupayakan agar memiliki peranan yang strategis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan non formal dan upaya-upaya pencapaian hasil yang diharapkan. Tujuan utama dari dakwah adalah agar manusia memiliki pengetahuan tentang ilmu agama dan akhlak yang baik serta mengkuti ajaran-ajaran yang terdapat pada agama Islam serta mengamalkannya dalam segi aspek kehidupan. Pesantren merupakan salah satu lembaga dakwah yang berperan dalam dakwah Islam di lingkungan masyarakat yang melembaga di Indonesia. Dimana Kyai dan Santri hidup bersama dalam suatu lingkungan asrama yang memiliki bilik-bilik kamar sebagai nilai-nilai dan ciri esensial dengan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Pondok pesantren memiliki 5 elemen dasar yaitu pondok, masjid, pengajaran kitab klasik, santri dan kyai.

Kelima elemen yang ada diatas merupakan elemen dasar yang dimiliki oleh lembaga dakwah pondok pesantren. Pesantren dikatakan lengkap apabila telah memiliki lima elemen diatas, dan masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam pembinaan santri melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dalam bidang fisik maupun mental santri di ruang lingkup pondok pesantren.

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, "pondok" dan "pesantren". Jika ditelusuri kata ini tidak seutuhnya berasal dari bahasa Indonesia. Akar kat pondok disinyalir terambil dari bahasa Arab, *"funduk"* yang berarti hotel atau asrama (Nawawi, 2006). Menurut Manfred dalam Ziemek, kata pesantren berasal dari kata "santri" yang dibumbuhi kata awalan pe dan akhirnya an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sekaligus berperan dalam memadukan unsur-unsur agama Islam yang sangat penting bagi masyarakat. Penataan manajemen yang baik pada Pondok Pesantren sangat berpengaruh dalam upaya dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dilingkungan Pondok Pesantren itu sendiri dan di lingkungan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Upaya-upaya yang dilakukan berupa kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah, sehingga melibatkan santri dan mayarakat sekitar dalam penataan manajemen dan pelaksanaan kegiatan tersebut. Konsep ibadah dalam agama Islam berperan sebagai penanaman iman dan taqwa kepada Allah SWT yang ditanamkan kepada setiap pribadi muslim dan amal perbuatan atau akhlak yang berguna untuk mewujudkan kemasyarakatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan inti dari salah satu lembaga dakwah yang berupa pondok pesantren terdapat beberapa hal, yaitu mengajarkan ilmu agama agar memiliki pengetahuan yang luas, mendidik dan membina akhlak agar memiliki aqidah yang kokoh, berakhlak mulia sehingg bermanfaat bagi masyarakat dan menciptakan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Elfridawati Mai Dhuhani, 2018). Dalam hal ini lembaga dakwah pondok pesantren berperan sebagai lembaga yang mengajarkan ilmu agama dan akhlak yang bersumber kepada ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah (Hadits). Lembaga dakwah pondok pesantren juga beperan dalam mewujudkan keadaan masyrakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren sangat penting dalam proses kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen yang diterapkan pada lembaga dakwah Pondok Pesantren dalam upaya meningkatkan kegiatan-kegiatan dakwah bersama santri dan masyarakat sekitar. Tidak hanya peningkatan kegiatan, Pondok Pesantren juga melakukan

pengembangan terhadap manajemen yang dikelola dan manajemen yang dijalankan. Hal ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren bersama santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

Dalam proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama dengan santri dan masyarakat sekitar akan dipimpin oleh pimpinan Pondok Pesantren yaitu KH. Muhammad Yasin dan beberapa ustadz. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan perencanaan kegiatan tersebut dan tidak melenceng dengan akidah-akidah agama Islam. Pembiayaan kegiatan pada pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat menggunakan biaya dari kas bulanan dari jamaah yang ada di pondok pesantren dan kas dari jamaah dari masyarakat sekitar pondok pesantren.

Proses kegiatan yang dilakukan membutuhkan jamaah agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar, serta beberapa alat pendukung lainnya seperti mic, speaker dan lain sebagainya. Pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren menggunakan metode dakwah bil lisan, sehingga para jamaah bisa menerima dengan baik dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup. Sasaran utama diadakannya kegiatan ini adalah masyarakat, yaitu sebagai sarana dakwah dan penyebaran ilmu agama melalui lembaga dakwah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren ini terletak di Dusun Ngeboran Desa Karangduren Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Pondok pesantren ini adalah salah satu pondok yang ada di Kabupaten Boyolali yang mengajarkan berbagai ilmu keagamaan dan akhlak kepada para santri-santrinya dan masyarakat sekitar. Pondok ini di pimpin oleh KH R Muhammad Yasin, beliau adalah salah satu lulusan pondok pesantren salaf API Tegalrejo Magelang. Pondok Pesantren Al Musthofa Ngeboran ini merupakan pondok pesantren salafy dan kebanyakan santrinya sedang menjalankan kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Lembaga pondok pesantren ini semula berbentuk lembaga dakwah yang berupa MTTA (*Majelis Ta'lim dan Tarbiatul Aulad*), yang mana setiap harinya memberikan pengajaran kepada santri dan masyarakat tentang agama, akhlak dan baca tulis bahasa Arab. Seiring bertambahnya masyarakat yang berminat dalam pengajaran yang diterapkan dan lahan yang sudah tersedia, kemudian Pondok Pesantren Al Musthofa Ngeboran ini dibangun dan semakin banyak santri-santri yang berminat untuk belajar tentang ilmu agama dan mempelajari akhlak (*Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al Musthofa Yang Bernama KH R Muhammad Yasin Pada Tanggal 26 Maret*, 2022).

Ditengah kondisi kritis nilai akhlak dan ilmu agama, pesantren merupakan alternatif yang perlu dan penting untuk dikaji serta dijadikan contoh dalam proses penerapan peningkatan akhlak dan pembelajaran ilmu agama bagi para santri dan masyarakat sekitar melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan santri dan masyarakat. Keberhasilan pesantren dalam penerapan manajemen terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan santri dan masyarakat dapat dilihat melalaui partisipasi masyarakat dari berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan syariat agama Islam dan banyak nilai-nilai yang terkadung di dalamnya dan nilai-nilai yang mendasarinya. Nilai-nilai merupakan pembentukan budaya dan dasar atau landasan bagi perubahan dalam kehidupan pribadi atau kelompok. Selain itu para santri diwajibkan memiliki akhlak yang sopan dan baik, ketika sedang ada tamu, ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, ketika berjalan, ketika mengaji, ketika setoran, hafalan kitab dan lain sebagainya. Tidak hanya hal tersebut yang diperhatikan, para santri juga diwajibkan melakukan sholat jamaah dimasjid bersama dengan masyarakat dan bangun pagi agar terbiasa disaat sudah keluar dari Pondok Pesantren.

Manajemen yang dilakukan pada lembaga dakwah pondok pesantren sangat penting dalam upaya pengembangan, pemanfaatan dan dalam penentuan tujuan dari pondok pesantren. Begitu

pentingnya manajemen dalam ruang lingkup lembaga atau organisasi sehingga semua lembaga dan organiasi sangat membutuhkan ilmu manajemen dalam mengatur, menjalankan dan merencanakan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh lembaga atau organisasi tersebut termasuk lembaga dakwah pondok pesantren. Manajemen merupakan inti pokok dan tumpuan yang sangat penting dalam sebuah organisasi, serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian dan kualitas dari lembaga dan organisasi tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga dakwah pondok pesantren yaitu melakukan perencanaan, pengembagan, dan pemanfaatan dalam mencapai tujuan-tujuan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, serta mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki oleh santrinya, sehingga kelak menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai-nilai kemandirian dan dapat memberikan kemanfaatan bagi orang lain. (Wiwaha, 2012)

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, untuk mewujudkan dakwah berbasis manajemen yang ada di pondok pesantren dalam upaya membina akhlak, menambah wawasan santri dan masyarakat, maka yang harus dilakukan adalah penataan manajemen pada lembaga pondok pesanten, menambah wawasan tentang akhlak kepada santri dan masyarakat sekitar, memberikan pengetahuan hukum-hukum Islam yang sesuai dengan Al-Qur'dan dan Hadits. Hal-hal tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dakwah Pondok Pesantren, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren, masjid, dan di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan adanya penataan manajemen yang baik pada lembaga Pondok Pesantren, maka akan terwujudkan berbagai dampak-dampak yang positif dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sehingga para santri dan masyarakat sekitar bisa menerima dengan baik, dampak positif apa saja yang di berikan oleh lembaga dakwah Pondok Pesantren. Untuk memudahkan dalam membahas hasil penelitian ini akan dirumuskan beberapa permasalahan serta pembatasan permasalahan sehingga uraiannya tidak menyimpang dengan masalah yang sedang di teliti.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research)*. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. (Moleong, 2007)

Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar (Azmi, Nasution, & Wardayani, 2018), kemudian Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research)* adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Syaodih, 2014).

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaa metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif juga bisa disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan dari pendapat Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam dan membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik (Sugiyono, 2015).

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap faktor apa saja yang membuat akhlak dan ilmu agama sangat penting di era yang semakin maju ini di pondok pesantren Al Musthofa. Dengan memahami dan mendalami keseharian yang dilakukan oleh santri dan pelajaran-pelajaran yang disampiakan oleh kyai maka studi kasus yang akan dilakukan akan berjalan dengan baik. Pemilihan metode ini didasari paa fakta bahwa tema dalam penelitian ini termasuk unik dan merupakan perilaku yang baik di masyarakat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan subjek darimana data yang digunakan dalam penelitian diperoleh, pada penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian:

1. Data primer

   Data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung di lapangan penelitian (Siyoto, S dan Sodik, 2015). Data Primer pada penelitian ini yaitu data pokok yang bersumber dari data lapangan yang berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumetasi di pondok pesantren Al Musthofa Ngeboran, Sawit, Boyolali.

   Data primer ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada KHR Muhammad Yasin, Ustadz Suryo, Syahroi, Ali, Thoriq, Adnan, Suyono, bayu dan jamaah-jamaah yang mengikuti kegiatan rutinan majelis malam rabu yang di adakan di Pondok Pesanten. Metode wawancara digunakan untuk menggali dan mengetahui data-data yang terkait dengan lembaga dakwah Pondok Pesantren. Metode observasi digunakan untuk menggali beberapa informasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren bersama masyarakat seperti, yasin dan tahlil, manaqib, khataman Al-Qur'an dan lain sebagainya.

2. Data sekunder

   Data skunder yaitu data yang telah penulis dapatkan dari data-data yanga telah ada sebelumnya (Siyoto, S dan Sodik, 2015). Data Skunder yaitu data-data penunjang yang bersumber dari buku-buku yang dijadikan literatur sebagai landasan teori yang mengemukakan permasalahan dakwah, pesantren serta bimbingan akhlak dan ilmu agama dan buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Data sekunder peneliti diperoleh dari grub whatsapp Pondok pesantren untuk almuni dan pengurus, grup whatsapp Pondok Pesantren untuk santri, serta penulusuran dari media sosial yeng berkaitan dengan dakwah dan lembaga Pondok Pesantren Al-Musthofa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

   Menurut Lexsy J dan Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu ditentukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan-pertanyaan itu (Moleong, 2007). Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu, sistem manajemen yang diterapkan pada lembaga dakwah Pondok Pesantren yang diantaranya merupakan kegiatan yang dilakukan bersama santri dan masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren.

   Peneliti melakukan wawancara kepada RKH. Muhammad Yasin, Ustadz Suryo, Syahroi, Ali, Thoriq, Adnan, Suyono, Bayu dan masyarakat sekitar. Metode wawancara digunakan untuk menggali dan mengetahui data-data yang terkait dengan lembaga dakwah Pondok Pesantren dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang memperkuat data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi dan laporan. Menurut Suharshimi Arikunto dokumentasi diartikan sebagai usaha mencari data megenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya (Arikunto, 2002).

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan narasumber yang akan diteliti. Data-data dalam metode dokumentasi ini diperoleh dari alumni pondok pesantren, grup whatsapp santri pondok pesantren, serta penelusuran di media sosial yang terkait dengan kegiatan-kegiatan bersama masyarakat sekitar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren.

3. Observasi

Pada teknik pengumpulan data ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap Pondok Pesantrean Al-Musthofa. Pengamatan secara langsung khususnya dalam masalah kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat di pesantren tersebut dan diluar pondok pesantren. Observasi pertama yang dilakukan penulis yaitu Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran dan Majelis ta'lim malam rabu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Kemudian peneliti melakukan observasi di beberapa kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren di lingkungan masyarakat, seperti rutinan pengajian, khataman, dan takziyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al Musthofa Ngeboran merupakan salah satu lembaga dakwah yang ada di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. KH R Muhammad Yasin adalah pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Al Musthofa. Beliau adalah suami dari Ibu Nyai Ummi Halimah yang seorang hafidzah dan lulusan dari pondok pesantren salafi. Pondok ini berdiri pada tahun pada tahun 2002 yang diawali dengan adanya majelis dan Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat dan anak-anak di desa Ngeboran (*Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al Musthofa Yang Bernama KH R Muhammad Yasin Pada Tanggal 25 Maret*, 2022).

Pondok Pesantren Al Mushofa terletak di Dusun Ngeboran Kelurahan Karangduren Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Kelurahan tersebut merupakan tempat yang strategis karena terletak di tengah-tengah lingkungan masyrakat yang antusias terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Kabupaten Boyolali. Letak Pondok Pesantren Al Musthofa berada 400 m dari kelurahan Ngeboran dan tidak jauh dari jalan raya Solo-Yogyakarta yaitu dengan jarak 1 km. Pondok pesantren ini terletak di pedesaan yang tidak jauh dari akses jalan raya. Suasana pedesaan yang sangat padat sangat strategis untuk penyebaran dakwah yang dilakukan pondok pesantren ini melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren di ruang lingkup pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat (*Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al Musthofa Yang Bernama KH R Muhammad Yasin Pada Tanggal 26 Maret*, 2022).

Kata Al Musthofa berasal dari bahasa arab *Musthofa* dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang terpilih. Asal mula nama ini diambil dari salah satu kakek dari pendiri pondok pesantren Al Musthofa yaitu Tamyiz Musthofa, beliau adalah salah satu kakek dari pendiri serta pengasuh pondok pesantren ini sejak tahun 2002. Pada awalnya kegiatan yang ada di pondok pesantren Al Musthofa ini berbentuk kegiatan pengajian dengan masyarakat secara rutin dan adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Kemudian dengan semakin bertambahnya jamaah dari masyarakat dan banyaknya minat untuk belajar mengaji kemudian dibangunlah pondok pesantren Al Musthofa

ini dan seiring berkembang mengikuti zaman (*Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al Musthofa Yang Bernama KH R Muhammad Yasin Pada Tanggal 26 Maret*, 2022).

Pengelolaan yang dilakukan di pondok pesantren sangat membantu lembaga dalam upaya mengembangkan segala sesuatu yang menjadi target dan program-program dakwah yang sudah direncanakan. Keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan dakwah dan mendidik santri membutuhkan waktu yang cukup lama, selain itu hal yang lebih penting adalah pengelolaan kegiatan dakwah yang digunakan dan direncanakan dalam lembaga dakwah pondok pesantren yang berguna untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di targetkan.

Pada manajemen pengelolaan pondok pesantren yang dilakukan meliputi, *man, money, market, material, dan method.* Pada pembahasan tentang unsur-unsur manajemen tersebut membahas siapa saja yang berperan dalam pengelolaan kegiatan dalam pondok pesantren tersebut, market atau target yang dituju, metode, bahan dan lain sebagainya yang selaras dengan pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan pondok pesantren Al Musthofa.

Dengan adanya unsur-unsur manajemen tentang *man, money, market, material, dan method.* yang maka selanjutnya adalah fungsi manajemen. George R. Terry mengungkapkan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC (Mulyono, 2013).

Fungsi manajeman pada lembaga dakwah pondok pesantren ini juga di terapkan yaitu dalam bentuk fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pergerakan, dan fungsi pengontrolan. Hal in dilakukan agar tujuan-tujuan yang sudah di rencanakan oleh pondok pesantren bisa dicapai dengan baik, tidak hanya tujuan yang menjadi inti perhatian pada setiap kegiatan yang dilakukan, akan tetapi juga pengawasan dan koreksi dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahan yang sama dan memperbaiki kesalahan tersebut jika terdapat berbagai kesalahan yang dilakukan pada suatu kegiatan dakwah.

Disamping itu tidak hanya para santri dan pengasuh saja yang melakukan kegiatan dakwah, akan tetapi sang kyai juga turut memberikan pengarahan dan contoh kepada pengasuh dan para santri di pondok pesantren. Karena seorang kyai merupakan figur yang paling mencolok di pondok pesantren. Sebagaimana firman Allah dalam surat Shaad ayat 26:

يَٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلۡنَٰكَ خَلِيفَةٗ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱحۡكُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلۡهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ لَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدُۢ بِمَا نَسُواْ يَوۡمَ ٱلۡحِسَابِ

Artinya: Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (Sa'ud F. i., 1971).

Berdasarkan ayat di atas, maka KH R Muhammad Yasin sebagai pengasuh pondok pesantren Al Musthofa saat ini selalu memberikan kebijakan dan keputusan yang adil dan bijaksana demi kelancaran dinamika pondok pesantren Al Musthofa dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masyarakat. Selain itu KH R Muhammad Yasin juga menyempatkan waktunya untuk memberikan contoh kepada para santri dan berdakwah di masyarakat, meskipun beliau adalah seorang kyai dan pengasuh utama pondok pesantren.

Gambaran kyai sebagai pengasuh dari pondok pesantren atau bisa juga dikenal dengan sebutan “ulama” adalah seorang yang alim dan berilmu yang tajut kepada Allah SWT sesuai dengan firmanNya dalam surat Faathir ayat 28:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلۡأَنۡعَٰمِ مُخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَۗ إِنَّمَا يَخۡشَى ٱللَّهَ مِنۡ عِبَادِهِ ٱلۡعُلَمَٰٓؤُاْۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٞ

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesunguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Paha Pengampun (Sa'ud, 1971).

Yang dimaksud takut kepada Allah tidak hanya takut terhadap siksa yang akan diberikan di akhirat nanti, akan tetapi mereka takut akan kebesaran dan keagungan Allah SWT. Artinya KH R Muhammad Yasin dalam mengelola kegiatan di pondok pesantren Al Musthofa selalu memperhatikan unsur ketaqwaan terhadap Allah SWT dengan cara mengikuti petunjuk dari Rasullullah serta Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan cara melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Dalam hal ini pondok pesantren Al Musthofa merupakan lembaga dakwah keagamaan yang mana memiliki tujuan-tujuan sesuai dengan syariat agama Islam. Untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di lembaga dakwah pondok pesantren kyai menerapkan pengelolaan kegiatan dengan cara memberikan pengarahan kepada pengurus-pengurus pondok pesantren agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pembahasan pengelolaan kegiatan di pondok pesantren Al Muthofa dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kemajuan dalam pengelolaan yang terjadi sangat berpengaruh dalam peningkatan kegiatan. Tidak hanya peningkatan terhadap kegiatan saja, akan tetapi juga terhadap program kerja serta jumlah santri dibandingkan dengan masa pengelolaan yang belum baik dan berkembang.

Dengan adanya faktor-faktor yang memepengaruhi efisiensi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Musthofa seperti kharismatik dari pengasuh pondok pesantren atau seorang Kyai, santri dan faktor-faktor lainnya. Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan di pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren berjalan dengan baik dan lancar. Antusias dari masyarakat yang menyambut dan menerima dengan baik kegiatan-kegiatan dakwah yang diadakan oleh pondok pesantren sangat membantu pengelolaan kegiatan dan berlagsungnya kegiatan yang dilakukan pondok pesantren di lingkungan masyarakat. Sehingga nilai keberhasilan pada setiap kegiatan dakwah yang dilakukan sangat besar dengan adanya masyarakat yangb bisa menerima kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pengelolaan kegiatan di pondok pesantren Al Muthofa dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kemajuan dalam pengelolaan yang terjadi sangat berpengaruh dalam peningkatan kegiatan. Tidak hanya peningkatan terhadap kegiatan saja, akan tetapi juga terhadap program kerja serta jumlah santri dibandingkan dengan masa pengelolaan yang belum baik dan berkembang.

Dengan adanya faktor-faktor yang memepengaruhi efisiensi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Musthofa seperti kharismatik dari pengasuh pondok pesantren atau seorang Kyai, santri dan faktor-faktor lainnya. Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan di pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren berjalan dengan baik dan lancar. Antusias dari masyarakat yang menyambut dan menerima dengan baik kegiatan-kegiatan dakwah yang diadakan oleh pondok pesantren sangat membantu pengelolaan kegiatan dan berlagsungnya kegiatan yang dilakukan pondok pesantren di lingkungan masyarakat. Sehingga nilai keberhasilan pada setiap kegiatan dakwah yang dilakukan sangat besar dengan adanya masyarakat yangb bisa menerima kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan.

Begitu pentingnya pengelolaan kegiatan ynag ada di pondok pesantren Al Musthfa dalam

meningkatkan program-program dakwah yang sudah ada di pondok pesantren. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pondok pesantren, berikut saran dari penulis:

1. Intropeksi yang dilakukan suatu lembaga dakwah yang berupa pondok pesantren sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja manajemen yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.
2. Dinilai dari pentingnya pengelolaan dan pengontrolan dari seorang kyai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren untuk menentukan tujuan-tujuan dari lembaga dakwah yang berupa pondok pesantren. Serta dalam memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan kemajuan lembaga, hendaknya pengelolaan kegiatan harus disusun dan dilakukan secara sistematis dan maksimal oleh pengurus dan komponen yang terdapat di dalam ruang lingkup pondok pesantren dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah di tentukan.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. *2017*.

Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, *11*(1). https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338

Elfridawati Mai Dhuhani. (2018). Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon. *Jurnal Fikratuna*, *9*(Nomor 1).

Ghozali, M. I. (2018). Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer. *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, *8*(2). https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.777

Manullang, M. (2009). Dasar-Dasar Manajemen (Cetakan ke-21). In *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*.

Mulyono, M. (2013). MANAJEMEN QUR'ANI MENUJU KEMANDIRIAN UMAT. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*. https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2405

Nawawi. (2006). Sejarah dan Perkembangan Pesantren. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, *4*(1).

Sa'ud, F. I. (1971, November 21). *https://tafsirweb.com/7894-surat-fatir-ayat-28.html*. Retrieved from Al Qur'an Terjemah: https://tafsirweb.com/7894-surat-fatir-ayat-28.html

Sa'ud, F. i. (1971, November 21). *https://tafsirweb.com/8512-surat-shad-ayat-26.html*. Retrieved from Al Qur'an Terjemah: https://tafsirweb.com/8512-surat-shad-ayat-26.html

Siyoto, S dan Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Cetakan Pertama. *Literasi Medika*, *66*(February).

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Syaodih, N. (2014). Penelitian Deskriptif Kualitatif.

Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al Musthofa Yang Bernama KH R Muhammad Yasin Pada Tanggal 25 Maret. (2022)

Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al Musthofa Yang Bernama KH R Muhammad Yasin Pada Tanggal 25 Maret. (2022)

Wawancara bersama Pengurus pondok pesantren Al Musthofa Yang Bernama Bayu Iskandar Pada Tanggal 27 Maret. (2022)

Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al Musthofa Yang Bernama KH R Muhammad Yasin Pada Tanggal 26 Maret. (2022)

Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al Musthofa Yang Bernama KH R Muhammad Yasin Pada Tanggal 27 Maret. (2022)

Wiwaha, W. A. (2012). Manajemen Mutu Guru/Ustadz Di Pondok Pesantren. *El-Hikam*, *5*(2).